

Pengaruh *Growth Opportunity* dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Shafira Salwa Zahrani¹, Sri Trisnaningsih^{2*}

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

*E-mail: 22013010255@student.upnjatim.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 18-06-2026

Revision: 29-06-2026

Published: 02-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.397

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Growth Opportunity* dan *Debt Covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 51 perusahaan dengan jumlah 153 observasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sebaliknya, *Debt Covenant* tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, secara bersama-sama *Growth Opportunity* dan *Debt Covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peluang pertumbuhan perusahaan memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan tingkat konservatisme akuntansi dibandingkan tekanan yang berasal dari perjanjian utang. Oleh karena itu, penerapan konservatisme akuntansi yang tepat penting untuk menjaga kualitas pelaporan keuangan serta mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan.

Kata Kunci: *Growth Opportunities, Debt Covenants, Konservatisme Akuntansi*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of growth opportunities and Debt Covenants on accounting conservatism in consumer cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The study employed quantitative methods using secondary data sourced from the companies' annual financial reports. The research sample was determined through purposive sampling, resulting in 51 companies with 153 observations. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression analysis. The results showed that growth opportunities have a negative and significant effect on accounting conservatism. Conversely, Debt Covenants were not shown to have a significant effect on accounting conservatism. However, together, growth opportunities and Debt Covenants significantly influence accounting conservatism. This finding indicates that a company's growth opportunities play a greater role in determining the level of accounting conservatism than pressures stemming from Debt Covenants. Therefore, the appropriate

Acknowledgment

application of accounting conservatism is crucial to maintain the quality of financial reporting and reduce information asymmetry between the company and its stakeholders.

Key word: *Growth Opportunities, Debt Covenants, Accounting Conservatism*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Diani & Wahyuningrum, 2024). Dalam penyusunannya, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas kepada perusahaan dalam memilih metode dan kebijakan akuntansi, yang dapat menyebabkan perbedaan dalam penyajian laporan keuangan serta peluang bagi manajemen untuk bertindak sesuai kepentingannya (Darmawan, 2023). Oleh karena itu, konservatisme akuntansi diperlukan sebagai prinsip kehati-hatian untuk mengurangi risiko penyajian laba dan aset secara berlebihan serta meningkatkan keandalan laporan keuangan (Priyono & Suhartini, 2022).

Pentingnya konservatisme akuntansi didukung oleh data *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam *Report to the Nations* tahun 2022 yang menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan hanya mencakup 9% dari total kasus fraud, namun menghasilkan kerugian rata-rata terbesar, yaitu sebesar USD 593.000 per kasus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun frekuensi terjadinya relatif rendah, dampak yang ditimbulkan terhadap perusahaan dan pemangku kepentingan sangat signifikan. Menurut *Positive Accounting Theory*, manajer cenderung memilih kebijakan akuntansi yang dapat memaksimalkan kepentingannya dengan mempertimbangkan berbagai kontrak dan tekanan yang dihadapi perusahaan (Watts & Zimmerman, 1986). Dalam konteks tersebut, konservatisme akuntansi dapat digunakan sebagai mekanisme untuk membatasi perilaku oportunistik manajemen serta mengurangi risiko penyajian laporan keuangan yang terlalu optimistis, sehingga meningkatkan keandalan informasi keuangan (Hardiyanti et al., 2022).

Pentingnya penerapan konservatisme akuntansi dapat dilihat dari kasus PT Indofarma Tbk. Hasil pemeriksaan BPK mengungkap berbagai penyimpangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan, seperti transaksi fiktif, pemalsuan dokumen piutang, dan penggelembungan persediaan yang berpotensi menimbulkan kerugian negara hingga Rp371,8 miliar. Penyimpangan tersebut menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan menimbulkan keraguan terhadap kualitas informasi yang disajikan. Selain itu, perusahaan mengalami penurunan kinerja yang signifikan dan pada tahun 2024 masih menghadapi tekanan keuangan dengan

total liabilitas sekitar Rp1,65 triliun serta kondisi defisiensi modal. Kasus ini menunjukkan bahwa kurangnya prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dapat menurunkan kualitas informasi akuntansi, mengurangi kepercayaan investor dan kreditor, serta berdampak pada keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu, konservatisme akuntansi menjadi penting untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan.

Tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya *Growth Opportunity* dan *Debt Covenant*. *Growth Opportunity* menggambarkan peluang perusahaan untuk berkembang melalui ekspansi dan investasi di masa depan (Putri et al., 2021). Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi umumnya memerlukan sumber pendanaan yang lebih besar, sehingga manajemen terdorong untuk menentukan kebijakan pelaporan keuangan yang mampu meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor (Tri et al., 2024). Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian Fadel dan Annisa (2023) menemukan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan Putri dan Karmudiandri (2024) menemukan bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan.

Selain *Growth Opportunity*, faktor lain yang dapat memengaruhi tingkat konservatisme akuntansi adalah *Debt Covenant*. *Debt Covenant* merupakan ketentuan dalam perjanjian utang yang bertujuan melindungi kepentingan kreditor dan mengurangi risiko pelanggaran kontrak (Mawaddah et al., 2024). Berdasarkan *Debt Covenant hypothesis*, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi umumnya menghadapi pengawasan dan tekanan yang lebih besar dari kreditor, sehingga kondisi tersebut dapat memengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh manajemen. Namun, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan temuan yang berbeda. Tamur (2021) menemukan bahwa *Debt Covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan Aurillya et al. (2021) menyatakan bahwa *Debt Covenant* tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu serta masih terbatasnya penelitian pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* periode 2022–2024, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Growth Opportunity* dan *Debt Covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Sektor *consumer cyclicals* dipilih karena memiliki karakteristik yang sangat dipengaruhi oleh perubahan daya beli masyarakat dan kondisi ekonomi pascapandemi, sehingga berpotensi memengaruhi kebijakan pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih relevan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi pada kondisi pasar saat ini.

Positive Accounting Theory

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Purba (2023:15), *Positive Accounting Theory* menjelaskan praktik akuntansi yang dipilih oleh perusahaan serta memprediksi bagaimana perusahaan merespons perubahan standar atau regulasi akuntansi. Teori ini memandang bahwa manajer akan memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan utilitasnya, seperti memperoleh kompensasi yang lebih tinggi, menghindari pelanggaran kontrak utang, atau meminimalkan biaya politik. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan tidak sepenuhnya bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh berbagai kontrak dan tekanan eksternal yang dihadapi perusahaan (Purba, 2023).

Menurut Watts dan Zimmerman (1986), *Positive Accounting Theory* (PAT) memiliki tiga hipotesis utama yang menjelaskan perilaku manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi. Pertama, *Bonus Plan Hypothesis* yang menyatakan bahwa manajer cenderung memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba guna memperoleh bonus yang lebih besar. Kedua, *Debt Covenant Hypothesis* yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung menggunakan kebijakan akuntansi tertentu untuk menghindari risiko pelanggaran perjanjian utang. Ketiga, *Political Cost Hypothesis* yang menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar umumnya memilih metode akuntansi yang dapat menekan laba yang dilaporkan guna mengurangi tekanan politik, pengawasan pemerintah, maupun beban regulasi yang dihadapi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antarvariabel. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu *Growth Opportunity* dan *Debt Covenant*, terhadap variabel dependen, yaitu konservatisme akuntansi.

Populasi penelitian ini terdiri atas 163 perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 51 perusahaan dengan total 153 observasi. Setelah dilakukan pengujian data, sebanyak 2 observasi yang teridentifikasi sebagai *outlier* dieliminasi untuk memenuhi asumsi normalitas, sehingga jumlah data yang digunakan dalam analisis akhir sebanyak 151 observasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui penelusuran dan pengolahan laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi perusahaan.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *Growth Opportunity* dan *Debt Covenant* terhadap *Konservatisme Akuntansi*. Analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2).

Hipotesis

H1: *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

H2: *Debt Covenant* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

H3: *Growth Opportunity* dan *Debt Covenant* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Growth Opportunity	151	-.128	5.808	.15029	.511001
Debt Covenant	151	.038	.937	.37671	.214332
<u>Konservatisme Akuntansi</u>	151	-.699	.151	-.01690	.078511
Valid N (listwise)	151				

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 151 observasi perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
2. Variabel *Growth Opportunity* memiliki nilai minimum -0,128, maksimum 5,808, rata-rata 0,15029, dan standar deviasi 0,511001. Nilai rata-rata yang positif menunjukkan adanya peluang pertumbuhan perusahaan yang cukup baik dengan tingkat variasi data yang tinggi.
3. Variabel *Debt Covenant* memiliki nilai minimum 0,038, maksimum 0,937, rata-rata 0,37671, dan standar deviasi 0,214332. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa data relatif homogen dan tingkat *Debt Covenant* perusahaan cenderung stabil.
4. Variabel Konservatisme Akuntansi memiliki nilai minimum -0,699, maksimum 0,151, rata-rata -0,01690, dan standar deviasi 0,078511. Nilai rata-rata yang negatif mengindikasikan bahwa perusahaan sampel cenderung menerapkan konservatisme akuntansi dengan penyebaran data yang relatif homogen.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas: *Kolmogorov Smirnov*

		Unstandardized Residual	
N		150	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.05106618	
Most Extreme Differences	Absolute	.059	
	Positive	.055	
	Negative	-.059	
Test Statistic		.059	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.223	
	90% Confidence Interval	Lower Bound	.214
		Upper Bound	.235
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2026)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,059 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi: Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.733 ^a	.538	.532	.053735	1.520
a. Predictors: (Constant), <i>Growth Opportunity</i> , Debt Covenant					
b. Dependent Variable: <i>Konservatisme Akuntansi</i>					

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2026)

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,520. Dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah observasi sebanyak 151 ($n = 151$), dan jumlah variabel independen sebanyak 2 ($k = 2$), diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,7072 dan batas atas (dU) sebesar 1,7609. Nilai DW sebesar 1,520 lebih kecil daripada nilai dL, yaitu $1,520 < 1,7072$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji *Durbin-Watson*, kondisi tersebut menunjukkan adanya autokorelasi positif pada model regresi, sehingga model regresi belum layak dipakai untuk analisis selanjutnya. Untuk mengatasi masalah autokorelasi maka dilakukan uji Cochran Orcutt, yaitu:

Tabel 2. Hasil Uji Cochran–Orcutt

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 ^a	.561	.555	.05232	2.034
a. Predictors: (Constant), LAG <i>Growth Opportunity</i> , LAG <i>Debt Covenant</i>					
b. Dependent Variable: LAG <i>Konservatisme Akuntansi</i>					

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2026)

Hasil uji autokorelasi pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 2,034. Dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah observasi sebanyak 151 ($n = 151$), dan jumlah variabel independen sebanyak 2 ($k = 2$), diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,7072 dan batas atas (dU) sebesar 1,7609. Nilai DW adalah 2,034 dan berada $dU < DW < 4-dU$ artinya $dU (1,7072) < DW (2,034) < 4-dU (1,7609)$. Karena nilai DW hitung terletak lebih dari batas atas (dU) dan batas bawah ($4-dU$) atau $dU < DW < 4-dU$ yaitu $1,7072 < 2,034 < 2,2391$, sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada model, sehingga model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas: Variance Inflation Factor

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Growth Opportunity</i>	.993	1.007
	<i>Debt Covenant</i>	.993	1.007
a. Dependent Variable: <i>Konservatisme Akuntansi</i>			

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2026)

Hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada tabel 6, menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai untuk variabel-variabel independen penelitian tidak terdapat masalah multikolinearitas. Model tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas karena nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas: Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.031	.005		6.096	<.001
	LAG_Growth Opportunity	.009	.005	.144	1.787	.077
	LAG_Debt Covenant	.027	.015	.156	1.857	.065

a. Dependent Variable: ABS_LAG

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2026)

Berdasarkan hasil uji *Glejser* pada Tabel 7, diketahui bahwa variabel *Growth Opportunity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,077 dan *Debt Covenant* sebesar 0,065. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.006	.008		-.789	.431
	LAG_Growth Opportunity	-.110	.008	-.745	-13.611	<.001
	LAG_Debt Covenant	.021	.023	.051	.925	.357

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 8, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.006 - 0.110 X_1 + 0.021 X_2 + \epsilon$$

Dari hasil regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi, nilai konstanta sebesar -0,006 menunjukkan bahwa apabila variabel *Growth Opportunity* dan *Debt Covenant* dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai konservatisme akuntansi sebesar -0,006.
2. Koefisien *Growth Opportunity* sebesar -0,110 menunjukkan hubungan negatif, yang berarti setiap peningkatan *Growth Opportunity* sebesar satu satuan akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi sebesar 0,110, dengan asumsi variabel lain tetap.

- Koefisien *Debt Covenant* sebesar 0,021 menunjukkan hubungan positif, yang berarti setiap peningkatan *Debt Covenant* sebesar satu satuan akan meningkatkan konservatisme akuntansi sebesar 0,021, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji t (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t Statistik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.006	.008		-.789	.431
	<i>LAG Growth Opportunity</i>	-.110	.008	-.745	-13.611	<.001
	<i>LAG Debt Covenant</i>	.021	.023	.051	.925	.357

a. Dependent Variable: *LAG Konservatisme Akuntansi*

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2026)

Dari hasil pengujian pada tabel 9 di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Konservatisme Akuntansi
Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *Growth Opportunity* memiliki nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar -0,110. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.
- Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi
Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa Variabel *Debt Covenant* memiliki nilai signifikansi $0,357 > 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,021. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt Covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Uji F Statistik

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.514	2	.257	93.833	<.001 ^b
	Residual	.402	147	.003		
	Total	.916	149			

a. Dependent Variable: *LAG Konservatisme Akuntansi*

b. Predictors: (Constant), *LAG Growth Opportunity*, *LAG Debt Covenant*

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2026)

Dari hasil pengujian pada tabel 10 di atas dapat dijelaskan bahwa, hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 93,833 dengan nilai signifikan sebesar $<0,001 < 0,05$. Hal ini berarti H_a diterima dan menolak H_0 , yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara *Growth Opportunity* dan *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 ^a	.561	.555	.05232	2.034
a. Predictors: (Constant), LAG <i>Growth Opportunity</i> , LAG <i>Debt Covenant</i>					
b. Dependent Variable: LAG <i>Konservatisme Akuntansi</i>					

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 11 di atas dapat dijelaskan bahwa Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,555 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Growth Opportunity* dan *Debt Covenant* mampu menjelaskan variasi variabel dependen Konservatisme Akuntansi sebesar 55,5%, sedangkan sisanya sebesar 44,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Growth Opportunity* memiliki nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,110. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_{a1}) diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan *Growth Opportunity* cenderung diikuti oleh penurunan tingkat konservatisme akuntansi. Perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan tinggi umumnya memerlukan pendanaan yang lebih besar untuk mendukung aktivitas ekspansi dan investasi. Dalam kondisi tersebut, manajemen cenderung menampilkan informasi keuangan yang lebih optimistis guna menarik minat investor dan memperoleh kepercayaan kreditur terhadap prospek perusahaan di masa depan. Akibatnya, penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan menjadi relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *positive accounting theory* yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986), yang menjelaskan bahwa manajemen cenderung memilih kebijakan akuntansi yang dapat memaksimalkan kepentingannya, termasuk membentuk persepsi positif investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Pada perusahaan sektor *consumer cyclicals*, tingginya kebutuhan pendanaan untuk mendukung ekspansi dan pertumbuhan usaha mendorong manajemen untuk menyajikan kinerja keuangan yang lebih optimistis, sehingga tingkat konservatisme akuntansi cenderung menurun.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Kustyarini et al. (2025) serta Fadel dan Annisa (2024) yang menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi cenderung mengurangi penerapan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan untuk menampilkan prospek dan kondisi keuangan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor maupun kreditur.

Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Debt Covenant* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,357 yang lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,021. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Debt Covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_{a2}) ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan kontraktual yang berasal dari perjanjian utang belum mampu memengaruhi tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan. Pada perusahaan sektor *consumer cyclicals*, keputusan penerapan konservatisme akuntansi cenderung lebih dipengaruhi oleh kondisi operasional dan strategi bisnis perusahaan dibandingkan tekanan yang berasal dari kreditur. Selain itu, perusahaan pada sektor ini umumnya memiliki sumber pendanaan yang beragam sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada pembiayaan utang.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Debt Covenant Hypothesis* dalam *Positive Accounting Theory* yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986). Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen cenderung memilih metode akuntansi tertentu ketika perusahaan berada pada posisi yang mendekati pelanggaran perjanjian utang (*Debt Covenant violation*). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor *consumer cyclicals* selama periode 2022–2024 belum menghadapi tekanan utang yang cukup kuat untuk memengaruhi kebijakan akuntansi yang diterapkan, sehingga tingkat konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *Debt Covenant*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Guptha et al. (2025) dan Furwati et al. (2022) yang menyatakan bahwa *Debt Covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan perjanjian utang bukan merupakan faktor utama yang menentukan penerapan konservatisme akuntansi, terutama pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan relatif baik dan belum berada pada risiko pelanggaran kontrak utang. Dalam kondisi demikian, manajemen cenderung tetap menerapkan kebijakan pelaporan keuangan berdasarkan pertimbangan operasional dan kebutuhan informasi perusahaan, bukan semata-mata karena tekanan dari kreditur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi untuk menampilkan prospek kinerja yang lebih baik. Sebaliknya, *Debt Covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, yang mengindikasikan bahwa tekanan dari perjanjian utang belum menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan dua variabel independent, yaitu *Growth Opportunity* dan *Debt Covenant*, serta terbatas pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* periode 2022–2024. Selain itu, masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan, menambah cakupan sektor penelitian, serta memasukkan variabel lain seperti *firm size*, *financial distress*, *profitability*, dan *managerial ownership* agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, I. M. D. H. (2023). Membedah Prinsip Pelaporan Konservatisme Akuntansi: Pro Kontra, Kegunaan dan Pertimbangan untuk Pemangku Kepentingan. *Jurnal Maneksi*, 12(2), 410-416. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1531>
- Diani, R. R., & Wahyuningrum, I. F. S. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi dalam praktik perusahaan. Dalam *Akuntansi Keuangan Jilid 1* (hlm. 75–94). <https://doi.org/10.15294/ak.v2i1.329>
- Priyono, M. Y. V., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, *Growth Opportunity*, Dan Profitability Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jambura Economic Education Journal*, 4(1), 51–65. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.11117>
- ACFE. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations*. Copyright 2022 by the Association of Certified Fraud Examiners, Inc.

- Hardiyanti, F., Azmi, Z., & Ahyaruddin, M. (2022). The effect of *Debt Covenant*, leverage, growth opportunities and financial distress on accounting conservatism. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 31–48. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i1.1647>
- Amelia, N., & Riyadi, S. (2025). Pengaruh *Growth Opportunity*, *Debt Covenant*, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Financial Distress sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3407–3418.
- Nabila, N. H. P. (2024). *BPK Ungkap Fraud Indofarma: Transaksi Fiktif hingga Tarik Utang Pinjol*. 5 Juni. <https://katadata.co.id/finansial/korporasi/666029ec553d6/bpk-ungkap-fraud-indofarma-transaksi-fiktif-hingga-tarik-utang-pinjol>
- Putri, S. K., Wiralestari, & Hernando, R. (2021). Pengaruh leverage, *Growth Opportunity*, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 46–61. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111948>
- Tri, N. S., Fauziati, P., & Hamdi, M. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 9(November), 243–254.
- Fadel, M., & Annisa, D. (2024). Pengaruh Growth Opportunities, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 12(2), 133–152. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v12i2.38925>
- Putri, H., & Karmudiandri, A. (2024). The Effect of *Growth Opportunity* and Other Factors on Accounting Conservatism. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 4(2), 435–446. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v4i2.2567>
- Mawaddah, P., Naz'aina, Murhaban, & Yunita, N. A. (2024). Pengaruh Company Growth, Investment Opportunity Set dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 3(4). <https://doi.org/10.29103/jam.v3i4.19894>
- Tamur, G. M. (2021). The Effect Of Institutional Ownership, *Debt Covenant* And *Growth Opportunity* On. *Journal of Universal Studies*, 1(8), 784–793.
- Aurillya, S., Ulupui, I. G. K. A., & Khairunnisa, H. (2021). Pengaruh Growth Opportunities, Intensitas Modal, dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(3), 600–621. <https://doi.org/10.21009/japa.0203.07>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Accounting Year Theory: Ten Perspective. *Review Literature And Arts Of The Americas*, 65(1), 131–156.
- Purba, R. B. (2023). TEORI AKUNTANSI.
- Zulni, Y., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Financial Distress, Kepemilikan Institusional, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(1), 246-262. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.723>
- Jaya, A. A., & Maria. (2022). Pengaruh financial distress, *Growth Opportunity*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *Debt Covenant*, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 109–120. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1606>
- Savitri, E. (2016). Konservatisme akuntansi: Cara pengukuran, kajian empiris dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pustaka Sahila.

- Martika, L. D., Rahmawati, T., & Yunus, S. (2021). Konservatisme Akuntansi : Telaah Mendalam dalam Kerangka Teori Akuntansi Positif. 12, 119–129. <https://doi.org/10.25134/logika.v12i2.5539>
- Riani, D., Rumiasih, N. A., Ratnawati, D., & Maulani, D. (2023). Pengaruh *Debt Covenant*, company growth, investment opportunity set dan dividend payout ratio terhadap konservatisme akuntansi. JURNAL ILMIAH AKUNTANSI, 21(1), 80–93. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i1.15511>
- Kustyarini, E., Irmawati Wijaya, Nicky Handayani, & Risa Septiani. (2025). Determinan Konservatisme Akuntansi Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2020-2023. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6325–6336. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9780>
- Guptha, I & Wijaya, Lihan & Irawan, Irawan. (2025). Pengaruh *Debt Covenant*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal Dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar DI BEI 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i3.6422>
- Furwati, C., Abbas, D. S., Hamdani, & Yahawi, S. H. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. *EBISMEN*, 1(4), 82–99. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i4.149>